

JURNAL POSEIDON

Jurnal Ilmiah Psikologi & Psikologi Kelautan-Kemaritiman

Volume 5, Nomer 1

Januari-Juni 2011

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERATURAN DAERAH NO. 5 TAHUN 2008 TENTANG KAWASAN TANPA ROKOK (KTR) DAN KAWASAN TERBATAS MEROKOK (KTM) DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU MEROKOK DI KAMPUS UNIVERSITAS HANG TUAH

Astuti Yamin, Bachtiar Susanto, Gartinia Nurcholis

ANALISIS SIKAP MULTIATRIBUT MODEL FISHBEIN TERHADAP PRODUK HANDPHONE
Widjajaning Budi, Muhammad Zainal Abidin dan Rini Nurahaju

PERILAKU EKOLOGIS PADA MASYARAKAT PANTAI TIMUR SURABAYA
Akhmad Fauzie dan Supriyatno Widagdo

INTERVENSI PENYUSUNAN JOB COMPETENCY PROFILE MODEL UNTUK MENINGKATKAN PERFORMANCE KERJA KARYAWAN DEPARTEMEN PRODUKSI DAN TEKNIK PT. UNILEVER INDONESIA.Tbk
Gartinia Nurcholis

RANCANGAN INTERVENSI TERAPI RELASIONAL TERHADAP PENYESUAIAN SOSIAL PADA WANITA USIA 25-30 TAHUN YANG MENGALAMI TUNTUTAN SEGERA MENIKAH
Windah Riskasari

STUDI ANALISIS DAMPAK POLA PENGASUHAN ANAK KELUARGA PEREMPUAN PENGAMBA'DI MASYARAKAT NELAYAN KABUPATEN SITUBONDO
Dewi Mahastuti

PEMBANGUNAN SANITASI MASYARAKAT KEPULAUAN: POLEMIK ANTARA PROGRAM PEMERINTAH, KEBUTUHAN MASYARAKAT DAN PEMBERDAYAAN POTENSI JASA LINGKUNGAN BAHARI (Studi terhadap Penyediaan Sarana Defekasi pada Kelurahan Pulau Panggang, Kecamatan Kepulauan Seribu Utara, Kabupaten Administrasi Pulau Seribu, DKI Jakarta)
Rahardhika Arista Utama

| | | | | | |
|----------------------------|--------------------|--------------------|-------------------------|--------------------------------------|----------------------------|
| JURNAL POSEIDON | TAHUN 5 | NOMOR 1 | Halaman 1-71 | SURABAYA Januari 2011 | ISSN: 1907-5960 |
|----------------------------|--------------------|--------------------|-------------------------|--------------------------------------|----------------------------|

Diterbitkan oleh:



Volume 5, Nomor 1

Januari-Juni 2011

BENTUK DAN BENTUK PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERATURAN DAERAH NO. 5 TAHUN 2008 TENTANG KAWASAN TANPA ROKOK (KTR) DAN KAWASAN TERBATAS ROKOK (KTM) DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU MEROKOK DI KAMPUS UNIVERSITAS HANG TUAH (Halaman 1 - 10)

Yamin, Bachtiar Susanto, Gartinia Nurcholis

ANALISIS SIKAP MULTIATRIBUT MODEL FISHBEIN TERHADAP PRODUK HANDPHONE (Halaman 11 - 23)

Wajaning Budi, Muhammad Zainal Abidin dan Rini Nurahaju

PERILAKU EKOLOGIS PADA MASYARAKAT PANTAI TIMUR SURABAYA (Halaman 23 - 34)

Adnan Fauzie dan Supriyatno Widagdo

INTERVENSI PENYUSUNAN JOB COMPETENCY PROFILE MODEL UNTUK MENINGKATKAN PERFORMANCE KERJA KARYAWAN DEPARTEMEN PRODUKSI DAN TEKNIK PT. UNILEVER INDONESIA.Tbk (Halaman 35 -46)

Gartinia Nurcholis

RENCANA INTERVENSI TERAPI RELASIONAL TERHADAP PENYESUAIAN SOSIAL PADA WANITA USIA 25-30 TAHUN YANG MENGALAMI TUNTUTAN SEGERA MENIKAH (Halaman 47 - 56)

Indah Riskasari

STUDI ANALISIS DAMPAK POLA PENGASUHAN ANAK KELUARGA PEREMPUAN BERGAMBA'DI MASYARAKAT NELAYAN KABUPATEN SITUBONDO (Halaman 57 - 63)

Mahastuti

PENGEMBANGAN SANITASI MASYARAKAT KEPULAUAN: POLEMIK ANTARA PROGRAM PERINTAH, KEBUTUHAN MASYARAKAT DAN PEMBERDAYAAN POTENSI JASA PERIKANAN BAHARI (Studi terhadap Penyediaan Sarana Defekasi pada Kelurahan Panggang, Kecamatan Kepulauan Seribu Utara, Kabupaten Administrasi Pulau Seribu, DKI Jakarta) (Halaman 64 - 71)

Wardhika Arista Utama

| | | | | | |
|--------------------|------------|------------|-----------------|-----------------------------|--------------------|
| JURNAL POSEIDON | TAHUN 5 | NOMOR 1 | Halaman 1-71 | SURABAYA Januari 2011 | ISSN: 1907-5960 |
|--------------------|------------|------------|-----------------|-----------------------------|--------------------|

Diterbitkan oleh:

**FAKULTAS
PSIKOLOGI**

Universitas Hang Tuah

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP
PERATURAN DAERAH NO. 5 TAHUN 2008 TENTANG KAWASAN
TANPA ROKOK (KTR) DAN KAWASAN TERBATAS MEROKOK
(KTM) DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU MEROKOK DI
KAMPUS UNIVERSITAS HANG TUAH**

Astuty Yamin⁽¹⁾, Bachtiar Susanto⁽²⁾, Gartinia Nurcholis⁽³⁾

⁽¹⁾ Alumni Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah

⁽²⁾⁽³⁾ Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap Peraturan Daerah No. 5 tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM) dengan kecenderungan perilaku merokok di kampus Universitas Hang Tuah. Populasi penelitian berjumlah 280 mahasiswa Universitas Hang Tuah yang berstatus sebagai perokok. Sampel penelitian berjumlah 155 mahasiswa yang dipilih dengan kriteria tertentu atau purposive sampling. Variabel penelitian adalah persepsi mahasiswa terhadap Peraturan Daerah No. 5 tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM) sebagai variabel bebas dan variabel kecenderungan perilaku merokok di kampus sebagai variabel tergantung. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua skala, yaitu Skala Persepsi terhadap Peraturan Daerah No. 5 tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM) dan Skala Kecenderungan Perilaku Merokok di Kampus. Kedua skala disusun dengan model Skala Likert yang sudah dimodifikasi. Analisa data menggunakan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson. Hasil korelasi antar variabel (r_{xy}) yang diperoleh adalah -0,437 pada taraf signifikansi (p) 0,000 ($p < 0,01$) yang berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap Peraturan Daerah No. 5 tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM) dengan kecenderungan perilaku merokok di kampus Universitas Hang Tuah.

Kata Kunci : persepsi, mahasiswa, Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2008, perilaku merokok

Merokok telah menjadi masalah kesehatan karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan kematian bagi perokok itu sendiri maupun orang di sekitarnya. Meskipun mengetahui bahaya yang ditimbulkan akibat merokok, namun perilaku merokok tidak pernah surut. Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada Tahun 2008 jumlah perokok di dunia sebanyak 1,35 miliar (www.who.int/en/). Jumlah tersebut berasal dari 10 negara perokok terbesar di dunia, sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar 10 Negara Perokok Terbesar Di Dunia Tahun 2008

| No | Negara | Jumlah Perokok Dalam Jutaan | Persentase Per Penduduk |
|----|-----------------|-----------------------------|-------------------------|
| 1 | China | 390 juta | 29 % |
| 2 | India | 144 juta | 12,5 % |
| 3 | Indonesia | 65 juta | 28 % |
| 4 | Rusia | 61 juta | 43 % |
| 5 | Amerika Serikat | 58 juta | 19 % |
| 6 | Jepang | 49 juta | 38 % |
| 7 | Brazil | 24 juta | 12,5 % |
| 8 | Bangladesh | 23,3 juta | 23,5 % |
| 9 | Jerman | 22,3 juta | 27 % |
| 10 | Turki | 21,5 juta | 30,5 % |

Berdasar data di atas, dengan jumlah 65 juta, Indonesia adalah negara terbesar ketiga dalam jumlah perokok setelah China dan India. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa terdapat 28% perokok di Indonesia dari jumlah total penduduk. Memang, berdasar perbandingan tersebut, Indonesia masih di bawah Rusia (43%), Jepang (38%) dan Turki (30,5%). Berapapun jumlahnya, merokok adalah perilaku yang membahayakan kesehatan, baik untuk perokok aktif maupun perokok pasif. Perokok pasif adalah orang-orang yang tidak merokok, namun menjadi korban perokok aktif karena turut mengisap asap sampingan selain asap utama yang dihembuskan balik oleh perokok aktif (Jaya, 2009). Permasalahan terkait dengan perilaku merokok di Indonesia, semakin kompleks ketika ditinjau dari kelompok usia perokok aktif. Berdasar hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2007 oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia, untuk wilayah Provinsi Jawa Timur, ditemukan fakta sebagaimana tersaji pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Persentase Penduduk ≥ 10 Tahun yang Merokok Berdasarkan Umur Pertama Kali Merokok Setiap Hari, Menurut Karakteristik, di Provinsi Jawa Timur

| Karakteristik | Usia Mulai Merokok | | | | | Tidak Tahun |
|---------------------|--------------------|-------------|-------------|-------------|-----------------|-------------|
| | 10-14 Tahun | 15-19 Tahun | 20-24 Tahun | 25-29 Tahun | ≥ 30 Tahun | |
| Umur (Tahun) | | | | | | |
| 10-14 | 73,8 | 3,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 23,1 |
| 15-24 | 19,0 | 62,6 | 7,1 | 0,0 | 0,0 | 11,2 |
| 25-34 | 10,6 | 47,2 | 20,3 | 4,8 | 0,5 | 16,6 |
| 35-44 | 7,9 | 35,4 | 21,1 | 8,3 | 4,1 | 23,1 |
| 45-54 | 8,1 | 27,5 | 20,0 | 8,5 | 6,3 | 29,6 |

| Karakteristik | Usia Mulai Merokok | | | | | |
|-----------------------|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | 10-14 Tahun | 15-19 Tahun | 20-24 Tahun | 25-29 Tahun | >= 30 Tahun | Tidak Tahun |
| 55-64 | 7,8 | 24,4 | 16,4 | 7,3 | 6,6 | 37,4 |
| 65-74 | 7,7 | 19,3 | 11,5 | 5,5 | 6,8 | 49,1 |
| 75+ | 6,4 | 14,5 | 9,2 | 4,4 | 7,5 | 57,9 |
| Jenis Kelamin | | | | | | |
| Laki-Laki | 10,4 | 37,8 | 17,6 | 6,1 | 3,5 | 24,6 |
| Perempuan | 6,1 | 14,2 | 9,3 | 4,4 | 10,4 | 55,7 |
| Pendidikan | | | | | | |
| Tidak Sekolah | 7,9 | 21,2 | 11,8 | 5,4 | 5,5 | 48,2 |
| Tidak Tamat SD | 10,3 | 31,1 | 15,3 | 6,3 | 4,6 | 32,4 |
| Tamat SD | 11,4 | 35,8 | 18,6 | 6,1 | 3,8 | 24,3 |
| Karakteristik | Usia Mulai Merokok | | | | | |
| | 10-14 Tahun | 15-19 Tahun | 20-24 Tahun | 25-29 Tahun | >= 30 Tahun | Tidak Tahun |
| Tamat SMA | 8,3 | 47,6 | 20,0 | 6,7 | 3,1 | 14,3 |
| Tamat SMA + | 6,4 | 38,3 | 26,5 | 7,7 | 4,9 | 16,3 |
| Tempat Tinggal | | | | | | |
| Perkotaan | 9,7 | 38,4 | 18,9 | 6,3 | 4,0 | 22,8 |
| Pedesaan | 10,3 | 35,2 | 16,0 | 5,9 | 3,8 | 28,7 |

Sumber: RISKESDAS Tahun 2007 Departemen Kesehatan RI

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari segi umur, perokok aktif di Jawa Timur mulai merokok pada usia 10-14 tahun (73,8%). Tentu saja, kondisi ini cukup memprihatinkan bagi kualitas kesehatan masyarakat. Terkait dengan hal tersebut, diperlukan upaya nyata dari pemerintah, baik tingkat provinsi maupun kotamadya/kabupaten di Jawa Timur, untuk mengatasi permasalahan perilaku merokok. Kotamadya Surabaya adalah salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki Peraturan Daerah (PERDA) terkait dengan masalah merokok, yaitu PERDA No. 5 Tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM). PERDA No. 5 Tahun 2008 bertujuan untuk: (a) melindungi kesehatan dari bahaya akibat merokok; (b) membudayakan hidup sehat; (c) menekan perokok pemula, dan (d) melindungi perokok pasif. Berdasar pada pasal (2) ayat (2) poin (b) PERDA tersebut, salah satu tempat yang ditetapkan sebagai Kawasan Tanpa Rokok adalah tempat proses belajar-mengajar, antara lain meliputi tempat pendidikan formal dan non-formal. Perguruan tinggi merupakan salah satu tempat proses belajar-mengajar yang seharusnya bebas dari rokok. Universitas Hang Tuah adalah perguruan tinggi yang mendukung PERDA No. 5 Tahun 2008.

Menurut Wakil Rektor I Universitas Hang Tuah, Ir. I. Wayan Dhana W., M.A.P, bahwa penerapan PERDA tersebut di lingkungan Universitas Hang Tuah adalah untuk mengurangi kebiasaan merokok pada mahasiswa yang berdampak

buruk bagi kesehatan. Upaya sosialisasi PERDA No. 5 Tahun 2008 di lingkungan Universitas Hang Tuah dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu (a) sosialisasi pada dosen dengan tujuan dosen akan memberi teguran secara konsisten pada mahasiswa yang terbukti merokok di kawasan bebas rokok; (b) sosialisasi pada mahasiswa serta semua pihak yang ada di lingkungan Universitas Hang Tuah Surabaya melalui pemasangan pamflet-pamflet larangan merokok di beberapa tempat dan lokasi strategis di lingkungan Universitas Hang Tuah. Demi kelancaran program universitas tersebut, maka perlu adanya komitmen dari seluruh civitas akademika, dalam hal ini jajaran rektorat, dosen selaku pendidik, dan mahasiswa selaku yang dididik.

Dengan demikian dimungkinkan akan timbul persepsi yang berbeda pada mahasiswa Universitas Hang Tuah Surabaya terhadap Perda No. 5 tahun 2008 tersebut, apakah menerima secara positif ataukah persepsi negatif yakni menolak dengan tidak mematuhi Perda tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap Peraturan Daerah No. 5 tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM) dengan kecenderungan perilaku merokok di kampus Universitas Hang Tuah Surabaya ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional, yaitu untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis kedua variabel, yaitu persepsi mahasiswa terhadap Peraturan Daerah No. 5 tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM). Indikator dari persepsi mahasiswa terhadap Peraturan Daerah no. 5 tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM), (Sobur, 2003) yaitu: Kognisi (*Cognition*) atau pengetahuan, adalah bagaimana cara seseorang merespon sesuai dengan pandangan kognitifnya. Kecenderungan perilaku merokok di kampus merupakan perilaku menghisap dan menghembuskan asap rokok di lingkungan kampus, yang dapat diukur melalui fungsinya pada kehidupan sehari-hari, intensitas merokok, tempat merokok dan waktu merokok.

Populasi merupakan kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian, yakni obyek atau subyek penelitian yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2007). Prasetyo & Lina (2010) mengemukakan bahwa untuk membuat sebuah batasan populasi, terdapat tiga (3) kriteria yang harus dipenuhi, yaitu isi, cakupan, dan waktu. Batasan populasi juga

mengandung konsep populasi target dan populasi survei. Populasi target merupakan batasan populasi yang sudah direncanakan oleh peneliti di dalam rancangan penelitian. Sedangkan populasi survei merupakan batasan populasi yang ditemukan di lapangan, yang bisa saja berbeda dengan batasan targetnya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi target adalah jumlah mahasiswa yang berstatus sebagai perokok aktif (isi) di Universitas Hang Tuah Surabaya (cakupan) di tahun 2010 (waktu). Namun, karena data populasi tersebut tidak tersedia, maka peneliti melakukan pre-survei pada setiap program studi (prodi) di Universitas Hang Tuah Surabaya sehingga diperoleh hasil berupa angka kasar yang merupakan data populasi survei yakni 280 mahasiswa perokok di Universitas Hang Tuah. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Dari populasi yang berjumlah 280 mahasiswa perokok aktif, maka dapat ditarik sampel dengan jumlah 155 mahasiswa perokok aktif. Penentuan jumlah sampel tersebut berdasarkan tabel yang dikembangkan oleh Isaac & Michael (Sugiyono, 2007) untuk tingkat kesalahan 5 %. Dalam penelitian ini, teknik sampling menggunakan *Purposive Sampling*.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas, menggunakan program analisa data statistik SPSS 17 *for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan analisa data menggunakan korelasi *product moment*, pada skala persepsi mahasiswa terhadap Peraturan Daerah no. 5 Tahun 2008 diperoleh jumlah aitem yang tidak valid sebanyak 4 aitem, yakni item nomor 11,23,30 dan 32. Koefisien korelasi keempat item yang tidak valid tersebut diketahui koefisien korelasinya skor totalnya lebih kecil dari $r_{tabel} = 0,159$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan $n = 150$. Hal ini menunjukkan bahwa skor total lebih kecil dari r_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ dengan $n = 150$, biasanya skornya bernilai negatif atau lebih kecil dari 0,159 sehingga aitem dikatakan tidak valid. Aitem-aitem yang valid adalah aitem yang nilai korelasinya lebih besar dari r_{tabel} & nilainya positif, atau nilai signifikansinya harus lebih kecil dari 0,05. Demikian pula pada Skala Kecenderungan Perilaku Merokok Di Kampus semula 32 item, ternyata diperoleh 7 item yang tidak valid yaitu nomor 10,13,14,16,21,22 dan 26 karena mempunyai koefisien korelasi dengan skor totalnya lebih kecil dari $r_{tabel} = 0,159$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan $n = 150$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha*, pada Skala persepsi mahasiswa terhadap Peraturan Daerah no. 5 Tahun 2008 diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,836 dan pada skala kecenderungan perilaku merokok di kampus diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,835. $\alpha =$

5% dengan $n = 150$ diperoleh $r_{tabel} = 0,159$. Hasil pengujian reliabilitas tersebut di atas, lebih besar daripada r_{tabel} , maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen tersebut diatas, reliabel. Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal tidaknya sebaran data variabel data penelitian dalam populasi. Suatu alat ukur, sebarannya dikatakan berdistribusi normal jika nilai koefisien *Chi-Square* lebih besar dari *Chi-Table*. Hasil uji normalitas pada skala kecenderungan perilaku merokok di kampus diperoleh *Chi-Square* sebesar $93,342 > Chi\ table\ (0,95;46)$ $62,83$. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut sebarannya normal. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Kedua variabel tersebut dikatakan linier jika nilai signifikansinya lebih besar dari $0,05$. Uji linieritas hubungan antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Peraturan Daerah no. 5 Tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM) dengan Kecenderungan Perilaku Merokok Di Kampus mempunyai korelasi linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai F beda sebesar $(43,280)$ dengan $p\ (0,210) > 0,05$. Dengan demikian, korelasinya linier. Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dilakukan analisis berikutnya, yaitu uji hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara persepsi mahasiswa terhadap Peraturan Daerah no. 5 Tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM) dengan kecenderungan perilaku merokok di kampus, yang berarti semakin positif Persepsi Mahasiswa Terhadap Peraturan Daerah no. 5 Tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM), maka semakin rendah kecenderungan perilaku merokok di kampus, begitu juga sebaliknya. Untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel persepsi mahasiswa terhadap Peraturan Daerah no. 5 Tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM) dengan kecenderungan perilaku merokok di kampus, maka digunakan teknis analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis korelasi *product moment* diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{xy} = -0,437$ dengan $p\ (0,000) < 0,01$. Artinya hubungan kedua variabel tersebut sangat signifikan sehingga hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan negatif antara persepsi mahasiswa terhadap Peraturan Daerah no. 5 Tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM) dengan kecenderungan perilaku merokok di kampus. Di sisi lain, untuk mengetahui tingkatan dari suatu variabel, yaitu dengan membandingkan antara rerata harapan (MH) dengan rerata empiris (ME) masing-masing variabel diteliti. Hasil rerata hipotetik Persepsi Mahasiswa Terhadap Peraturan Daerah no. 5 Tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM) sebesar $\frac{(32 \times 4) + (32 \times 1)}{2} = 80$; dan rerata empirik sebesar $\frac{12043}{155} = 77,95$; dengan hasil ini $ME < MH$ berarti subjek dalam penelitian ini memiliki

Persepsi Mahasiswa Terhadap Peraturan Daerah no. 5 Tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM) negatif, sedangkan hasil rerata hipotetik Kecenderungan Perilaku Merokok Di Kampus sebesar $\frac{(25 \times 4) + (25 \times 1)}{2} = 62,5$; dan rerata empirik sebesar $\frac{10378}{155} = 66,96$; dengan hasil ini $ME > MH$ yang berarti subjek penelitian ini memiliki kecenderungan perilaku merokok di kampus yang tinggi.

PEMBAHASAN

Korelasi antara persepsi mahasiswa terhadap Peraturan Daerah no. 5 Tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM) dengan kecenderungan perilaku merokok di kampus, yakni $r_{xy} = -0,437$ dengan $p(0,000) < 0,01$ yang menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara kedua variabel. Dengan demikian diperoleh kesimpulan jika persepsi mahasiswa terhadap Peraturan Daerah no. 5 Tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM) negatif, maka kecenderungan perilaku merokok di kampus akan tinggi. Begitu pula sebaliknya jika persepsi mahasiswa terhadap Peraturan Daerah no. 5 Tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM) positif, maka kecenderungan perilaku merokok di kampus akan rendah. Adanya hubungan negatif antara persepsi mahasiswa terhadap Peraturan Daerah tersebut dengan kecenderungan perilaku merokok di kampus dapat didukung oleh pernyataan Sobur (2003) yang menegaskan bahwa perilaku seseorang merupakan fungsi dari cara seseorang tersebut memandang. Untuk mengubah perilaku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa untuk mengubah kecenderungan perilaku merokok di kampus harus dimulai dengan mengubah persepsi mahasiswa terhadap Peraturan Daerah no. 5 Tahun 2008 tersebut. Mengingat bahwa ada banyak hal yang melatarbelakangi perilaku merokok di kampus, dapat dinyatakan bahwa proses persepsi mahasiswa terhadap Peraturan Daerah no. 5 tahun 2008 dapat menjadi salah satu satunya. Hal ini dapat dipertegas dengan pendapat Kurt Lewin (dalam Komalasari & Helmi, 2000), bahwa salah satu penyebab perilaku merokok adalah faktor-faktor dari dalam diri. Persepsi merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa perokok. Dengan persepsi tersebut mahasiswa perokok dapat memandang dan mengartikan Peraturan Daerah no. 5 Tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM) yang diterapkan di lingkungan kampus sehingga akan mempengaruhi kecenderungan perilaku merokok mahasiswa. Sesuai hasil penelitian diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2008 tentang

Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM) adalah negatif. Adapun penyebab terbentuknya persepsi tersebut, ditengarai karena kurangnya pemahaman mahasiswa dalam mengartikan penerapan Peraturan Daerah tersebut dengan baik. Hal ini dapat dipertegas dengan pernyataan Pareek (dalam Sobur, 2003) bahwa persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data. Rangsangan pancaindra atau data yang dimaksud disini adalah Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2008. Jadi, proses mahasiswa dalam menerima dan mengartikan Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2008 kurang berjalan lancar. Mahasiswa masih saja merokok di lingkungan kampus yang merupakan bukti bahwa mahasiswa tersebut belum dapat menerima penerapan Peraturan Daerah tersebut. Hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa kurang memahami maksud dan tujuan termasuk kemungkinan konsekuensi diterapkannya Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2008 di lingkungan kampus. Dengan demikian mahasiswa berpersepsi negatif dan memberikan reaksi berupa penolakan terhadap Peraturan Daerah no. 5 Tahun 2008 tersebut sehingga memunculkan kecenderungan perilaku merokok di kampus yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu, ada hubungan yang negatif antara persepsi mahasiswa terhadap Peraturan Daerah no. 5 Tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM) dengan kecenderungan perilaku merokok di kampus dengan $r_{xy} = -0,437$. Arah negatif artinya semakin positif Persepsi Mahasiswa Terhadap Peraturan Daerah no. 5 Tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM), maka semakin rendah kecenderungan perilaku merokok di kampus, begitu juga sebaliknya semakin negatif Persepsi Mahasiswa Terhadap Peraturan Daerah no. 5 Tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM), maka semakin tinggi kecenderungan perilaku merokok di kampus.
2. Berdasarkan hasil analisa data, menunjukkan bahwa rerata empirik lebih kecil daripada rerata hipotetik ($ME < MH$). Dengan demikian, maka persepsi mahasiswa terhadap Peraturan Daerah no. 5 Tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan kawasan terbatas merokok (KTM) di Universitas Hang Tuah Surabaya dalam kategori negatif. Hal ini dapat disebabkan karena

- kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap maksud dan tujuan diterapkannya Peraturan Daerah no. 5 Tahun 2008 di lingkungan kampus.
3. Berdasarkan hasil analisa data, rerata empirik lebih besar daripada rerata hipotetik ($ME > MH$). Dengan demikian, maka kecenderungan perilaku merokok di kampus Universitas Hang Tuah Surabaya tergolong tinggi.
 4. Persepsi mahasiswa terhadap Peraturan Daerah no. 5 Tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan kawasan terbatas merokok (KTM) memberikan kontribusi terhadap kecenderungan perilaku merokok di kampus Universitas Hang Tuah Surabaya. Besarnya kontribusi tersebut yaitu 1,91 %. Dengan demikian, terdapat sekitar 98,09 % faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku merokok di kampus Universitas Hang Tuah Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Tjandra Yoga. 1997. *Rokok Dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, MER. 1997. Fenomena Wanita Perokok. *Junal Psikologi Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Edisi I. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J. P. 1997. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Terjemahan Dr. Kartini Kartono). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dariyo, Agoes. 2003. *Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dwinanto, Adi Nugroho. 2008. Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Motivasi Merokok Pada Mahasiswa Universitas Hang Tuah Surabaya. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Universitas Hang Tuah Surabaya.
- Fadhillah, Nurul. 2007. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Penilaian Kerja Dengan Motivasi Kerja Di PT PAL Indonesia (Persero). *Skripsi*. Universitas Hang Tuah Surabaya. Tidak Diterbitkan.
- Jaya, Muhammad. 2009. *Pembunuh Berbahaya Itu Bernama Rokok*. Yogyakarta: Riz'ma.
- Komalasari, D. & Helmi. AF. 2000. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Junal Psikologi Universitas Gadjah Mada 2*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2007 Provinsi Jawa Timur*. 2008. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Manan, Bagir & Kuntana Magnar. 1997. *Beberapa Masalah Hukum Tata Negara Indonesia*. Bandung: Alumni.

- Mu'tadin, Z. 2002. *Remaja dan Rokok*. Diambil pada tanggal 1 November 2009 dari <http://www.e-psikologi.com/remaja.050602.html>
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Partodihardjo, Subagyo. 2008. *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM)*. 2008. Surabaya: Pemerintah Kota Surabaya.
- Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Redaksi Plus. 2008. *Stop Rokok*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sarwono. S. 2006. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: Lambaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 1994. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar) Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wetherall, Charles. F. 2006. *STOP : Baca Buku Ini Dan Berhenti Merokok (Terjemahan Dari Siti Masitoh)*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Wiryocegito, Soenobo. 2004. *Proses dan Perencanaan Peratran Perundangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- World Health Organization*. 2008. Diambil pada tanggal 1 November 2009 dari www.who.int/en/